

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD

Impres Jongaya Kota Makassar



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Agni Sulfi Wardani

105401104718



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2021/2022





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Agni Sulfi Wardani, NIM 105401104718 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 564 Tahun 1444 H/2022 M. Pada tanggal 5 Safar Tahun 1444 H/2022 M Pada tanggal 2 September 2022. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Jumat tanggal 2 September 2022

5 Safar 1444 H

Makassar,

2 September 2022 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Assa, M.Ag. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji :
 - 1. Aliem bahu, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 2. A Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 3. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd. (.....)
 - 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM: 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model pembelajaran think talk write terhadap hasil menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Jongaya

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Agni Sulfi Wardani
NIM : 105401104718
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti makasskripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

5 Safar 1444 H

Makassar,

2 September 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

Abdan Svaktur, S.Pd., M.Pd

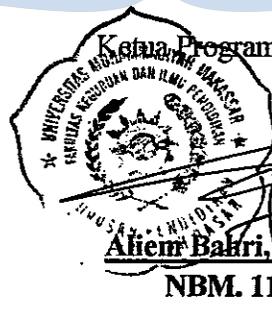
Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Alab, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



Handwritten text in the bottom right corner, possibly a signature or date, including the number "10".



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agni Sulfi Wardani
Nim : 105401104718
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write*
Terhadap Hasil Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD
Inpres Jongaya Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

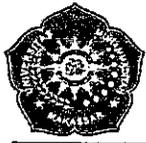
Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Agni Sulfi Wardani





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AGNI SULFI WARDANI**
Nim : 105401104718
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Agni Sulfi Wardani



MOTO DAN PERSEMBAHAN

"... Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap..."
(QS. Al-Insyirah, 6-8).

Jadi diri sendiri, Cari jati diri, dan dapatkan Hidup yang Mandiri. Optimis, karena hidup terus mengalir dan Kehidupan Terus Berputar. Memulai dengan penuh Keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

(Agni Sulfi Wardanii)

*Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini:
Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta
Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis*

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya

Almamaterku.



ABSTRAK

Agni Sulfi Wardani, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Skripsi, Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tasrif Akib, sebagai pembimbing I dan Abdan Syakur sebagai pembimbing II.

Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran hasil menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One-Group-Pretest-Posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes berupa observasi, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Penggunaan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar menulis puisi yang berupa pretest dan posttest.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 25 murid terdapat 6 (24,00) yang tuntas dan 18 (72,00) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 61,60 berada pada kategori rendah. Adapun setelah di berikan perlakuan dari 25 murid terdapat 21 (84,00) yang tuntas dan 4 (16,00) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttes 76,8 berada pada kategori tinggi.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} 4,309 > t_{tabel} = 1,711$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,309 > 1,711$. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* terhadap hasil menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Kata Kunci: Model *Think Talk Write*, Hasil Menulis, Puisi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian hanyalah bagi Allah Swt yang telah memberikan curahan kasih sayang,rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Makassar” ini dengan cukup baik walaupun dengan keterbatasan pengetahuan ,waktu,tenaga dan sebagainya yang dimiliki penulis.

Tak lupa pula penulis panjatkan salawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw, Rasul Allah Swt yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

Dalam penyusunan, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi penulis. Namun berkat rahmat-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun non material, sehingga skripsi ini dapat terwujud seperti yang ada di tangan pembaca saat ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat. Kepada orang tua tercinta Ibunda Suhartini dan keluarga semua yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moral maupun materi sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu



menyelesaikan skripsi ini, saudaraku yang terkasih Hastuti Ningrum dan Ade Sukma Wardana terima kasih untuk dukungan,cinta dan kasih sayang kalian .

Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada : Prof.Dr. H. Abd Rahman Rahim S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd. pembimbing I, Abdan Syakur, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ke ikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.Serta Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Gurur Sekolah Dasar yang memberikan ilmu yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar Farida, S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta guru kelas V ibu , S.Pd. yang selalu membimbing saat penelitian di kelas. Serta Sahabat-sahabatku Suci,Astri,Naya,Mifta, dan Amanah dan Keluarga Besar PGSD 18 B terimakasih untuk kekeluargaan yang terbentuk sampai sekarang ini.

Terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberi inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini mendapat berkah dari Allah Swt. Kami berserah kepada Allah Swt. Karena kami tidak mampu



membalas semua yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi guru dalam peningkatan hasil belajar. Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis





DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Pikir	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Desain Penelitian	36
E. Definisi Operasional Variabel	37
F. Prosedur Penelitian	37
G. Instrument Penelitian.....	38
H. Teknik Pengumpulan Data	39
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	51
BAB V	56
SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56

D A F T A R I S I

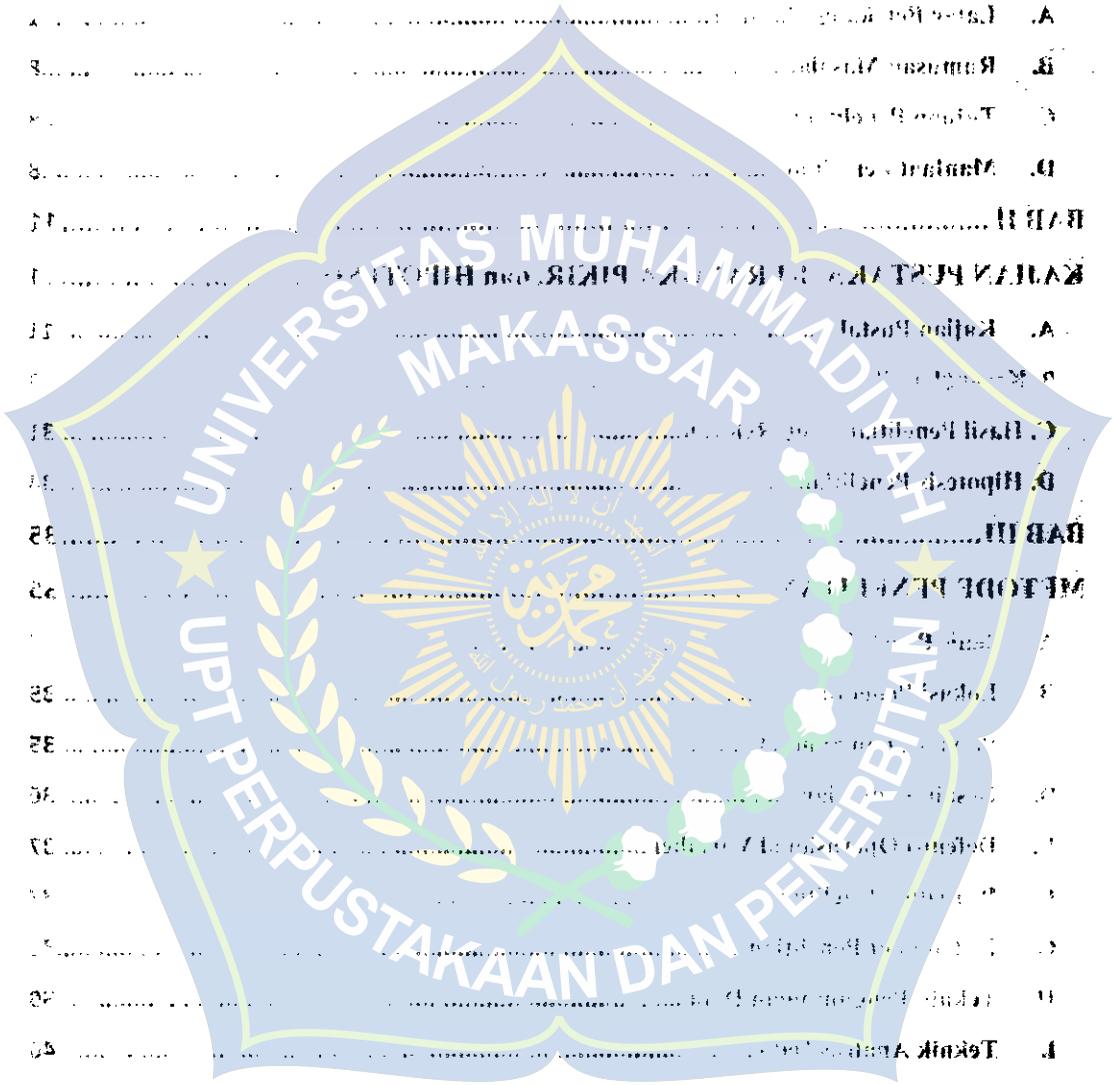
BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian

BAB II
KALIAN PESTAKA BUKU PIRAN DAN HIKMAH
A. Kalian Pustaka
B. Piran
C. Hikmah
D. Hikmah Pustaka

BAB III
METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian
B. Lokasi Penelitian
C. Definisi Operasional
D. Teknik Pengumpulan Data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian
B. Pembahasan

BAB V
PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.

Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang terorganisasi yang disepakati secara umum dan merupakan hasil belajar yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas. Bahasa merupakan alat utama penyaluran kepercayaan, nilai, dan norma, termasuk seni dan religi. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa erat hubungannya dengan budaya mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir suatu masyarakat. Artinya, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalam proses berpikir dan kreativitas setiap individu. Bahasa bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat



pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan sebagai bahasa media massa untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten. Sedangkan bahasa yang baik adalah bahasa yang mempunyai nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakaiannya. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan menghasilkan pemikiran yang baik dan benar pula.

Kenyataan bahwa bahasa Indonesia sebagai wujud identitas bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi di dalam masyarakat modern. Bahasa Indonesia bersikap terbuka sehingga mampu mengembangkan dan menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi masyarakat modern. Semakin berkembangnya teknologi di dalam kehidupan kita akan berdampak juga pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di zaman era globalisasi itu, bangsa Indonesia harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak didik, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis termasuk ke dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Lasa Hs (2005: 8) mengatakan bahwa “menulis memiliki nilai tinggi dan



bermakna abadi, namun dalam masyarakat masih terdapat dilema bahwa menulis itu menakutkan, bakat, seni, profesi, dapat dipelajari, dan mendidik”.

Beragamnya pendapat yang berkembang di masyarakat tentang menulis justru malah membuat sebagian orang berpikir dua kali untuk dapat menguasai atau menekuni keterampilan berbahasa yang satu ini. Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Seseorang yang sudah biasa menuliskan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan berarti ketika harus menulis. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulisan. Tentunya orang tersebut akan mengalami banyak kesulitan ketika diminta menuliskan sesuatu. Selain itu kemampuan berpikir juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menuliskan sesuatu, misalnya: karya ilmiah, cerita pendek, atau puisi. Kemampuan berpikir dan keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar (SD) maupun siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan berbeda dengan cara berpikir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan dua kemampuan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Bahasa memiliki peran penting untuk menunjang keterampilan berpikir dan keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa diharapkan mampu memberikan peluang bagi siswa dalam mengemukakan ide-ide dan perasaannya serta partisipasi aktif dalam



proses pembelajaran. Ide-ide tersebut dapat dituangkan melalui hasil karya siswa salah satunya adalah puisi.

Puisi merupakan salah satu bentuk dari seni. Menurut Waluyo (2005: 25) "puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin". Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya yang kemudian diproses dengan memanfaatkan kreativitas penyair dan diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam drama dan cerita fiksi. Bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung khas karena penyair ingin mengekspresikan jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisinya.

Hakikat pembelajaran berpuisi dimaksudkan sebagai pembelajaran yang berkenaan dengan menulis puisi dan mempresentasikan, dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena orientasi dari pembelajaran adalah kompetensi berpuisi. Jadi, konotasinya adalah kemampuan siswa dalam praktik, dengan penekanan pada aspek kinerjanya. Pembelajaran menulis puisi tidak harus dipakai untuk mencetak sastrawan, tetapi pembelajaran menulis puisi juga dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung



menghindari pembelajaran menulis puisi. Karena mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat 7 Agustus 2022, peneliti dapat mengetahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di setiap kelas di SD Inpres Jongaya Kota Makassar masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala-kendala yang dihadapi siswa antara lain ketika sedang menulis puisi, demikian pula yang terjadi pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, kemampuan menulis puisi siswa V SD Inpres Jongaya dinilai masih rendah. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai 70, dan baru 4 siswa dari total 25 siswa kelas V SD Inpres Jongaya yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis puisi sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa. Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi di kelas V SD Inpres Jongaya masih belum optimal. Faktor utama penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik. Selain itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi disinyalir juga menjadi salah satu faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Selama ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Di samping kedua faktor tersebut, selama kegiatan observasi yang peneliti lakukan, terlihat pula bahwa guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah yang



dilakukan secara daring dan pemberian tugas langsung menulis puisi pada siswa, tanpa memberikan contoh-contoh puisi yang bagus dan memenuhi unsur-unsur yang harus terkandung dalam sebuah puisi. Hal ini semakin membuat ide siswa tidak dapat berkembang dengan baik. Siswa juga mengatakan bahwa mereka kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam menulis puisi, sehingga mereka kurang minat dalam menulis puisi.

Peneliti melakukan wawancara terhadap gurunya, guru mengemukakan pendapat yang serupa dengan siswa bahwa, pembelajaran khususnya menulis puisi penerapannya masih kurang optimal. Dan juga pada saat itu terjadinya *lockdown* sehingga terbatasnya waktu untuk interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Maka dari itu, ada beberapa siswa yang nilainya dibawah standar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Oleh karena itu, perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut. Salah satu jalan keluarnya, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang ide dan kreativitas siswa serta mampu membuat siswa lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung di samping guru juga harus mengubah cara mengajarnya. Guru menyadari betul bahwa penggunaan media akan membantu siswa menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi dan dapat mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain itu sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia, guru juga diharapkan untuk kreatif menciptakan, mengembangkan, dan mendayagunakan imajinasinya untuk memilih sebuah media yang ada dan mengembangkannya menjadi sebuah media baru yang menarik dan inovatif. Kehadiran media dalam



proses belajar mengajar memang memiliki arti yang cukup penting. Ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh guru atau kebutuhan untuk memunculkan ide-ide baru dapat dibantu dengan hadirnya media pengajaran sebagai perantara. Penggunaan media merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena dengan penggunaan media, memungkinkan proses pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah atau hanya didominasi oleh gurunya.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi”. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model yang melatih siswa untuk dapat membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi dengan ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar sehingga dengan model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menulis puisi.

Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Menurut Siswandi (2009) “Model pembelajaran think talk write yang diperkenalkan oleh *Huinker* dan *Laughlin* dengan alasan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* ini



membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”.

Kegiatan ini lebih efektif dilakukan secara kelompok. Siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksi dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk eksperimen dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Menulis Puisi pada Murid Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran hasil menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang menulis puisi dengan



menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

- 1) Merupakan salah satu usaha dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah sebagai kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Menambah pengalaman serta ketrampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepatguna dan berdayaguna.

2. Bagi Sekolah

- a. Media yang telah dikembangkan diharapkan mampu memberi manfaat positif dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Guru

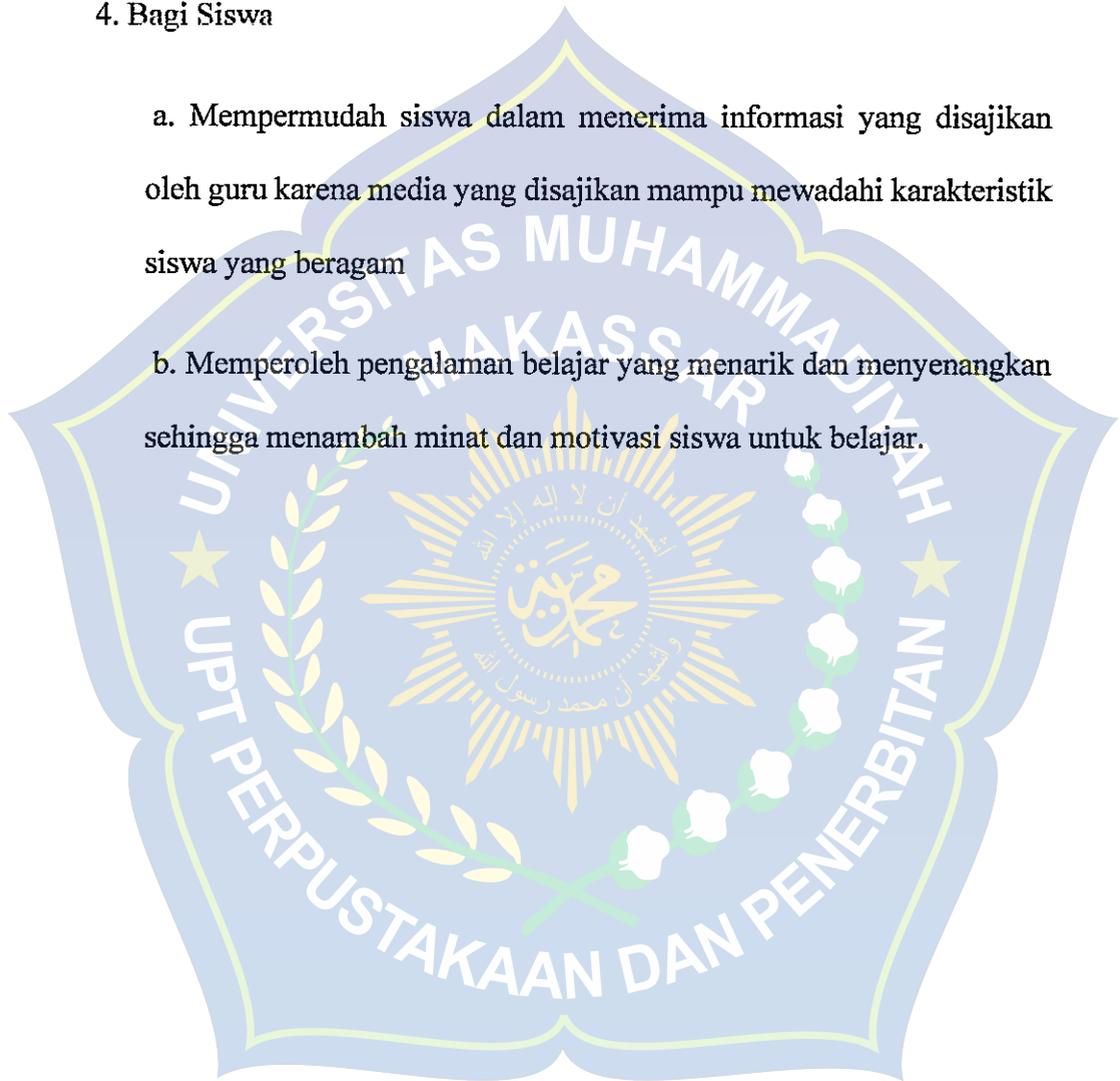
- a. Mempermudah guru dalam menyajikan informasi terkait ilmu pengetahuan yang akan di berikan pada siswa.



b. Membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disajikan oleh guru karena media yang disajikan mampu mewadahi karakteristik siswa yang beragam
- b. Memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga menambah minat dan motivasi siswa untuk belajar.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Sastra

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Pengertian di atas diperkuat oleh Sumardjo & Saini (1997:3) yang berpendapat bahwa “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”.

Mengapa bentuknya dapat berupa imajinasi atau justru data *real* secara bersamaan? Karena terdapat jenis Sastra non-imajinatif atau non-fiksi. Kategori ini mengambil data real berupa berita atau sejarah, lalu mengemasnya dalam tulisan estetis agar lebih menggugah pembacanya. Sementara itu, meskipun suatu karya tulisan adalah fiksi, ia tetap dapat mencerminkan kenyataan. Seperti pendapat Saryono (2009:18) bahwa “sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural”.

Sastra dapat menjadi saksi bisu dan komentator kehidupan manusia. Latar belakang karya sastra saja dapat mencerminkan bagaimana kehidupan masyarakat suatu wilayah secara umum. Dari sana juga kita dapat belajar seperti apa budaya, kehidupan, hingga nilai-nilai yang dijunjung masyarakat



dalam keadaan latar belakang tersebut. Kita juga dapat menemukan secercah sejarah penting seperti pada novel “Bumi Manusia” karya Pram.

Menurut Eagleton dalam Sartika, dkk (2022: 2) berpendapat bahwa Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat Bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah karya tulis yang didasari oleh pemikiran dan imajinasi yang menggunakan Bahasa yang indah dan baik sehingga dapat dijadikan suatu karya tulisan yang bermanfaat bagi kehidupan.

b. Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar

Menurut Hunt (dalam Witakania, 2008) mendefinisikan “sastra anak sebagai buku bacaan yang dibaca oleh anak, yang secara khusus cocok untuk anak, dan yang secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut anak. Sebuah karya sastra yang berisi teks kesastraan baik fiksi maupun puisi dapat dikatakan sastra untuk anak apabila isinya cocok diperuntukan untuk anak-anak”. Mengapa demikian, Orang tua atau guru wajib menyeleksi bacaan sastra yang cocok dibaca oleh anak sesuai dengan usianya. Usia anak akan mempengaruhi kemampuan kosakata dan penalaran yang dimiliki anak untuk memahami sebuah bacaan teks sastra.

Puryanto, (2008) sesuai dengan sasaran pembacanya, “sastra anak dituntut untuk dikemas dalam bentuk yang berbeda dari sastra orang dewasa



hingga dapat diterima anak dan dipahami mereka dengan baik. Sastra anak merupakan pembayangan atau pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak”. Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan untuk anak, bukan sastra tentang anak.

Ketika sebuah karya sastra sudah diberi label “Sastra Anak” secara tidak langsung penulis wajib menyesuaikan konten yang terdapat di dalam teks tersebut untuk anak-anak. Teks sastra yang berisi konten ramah anak akan melindungi anak-anak dari bacaan yang tidak aman untuk anak-anak. Sedangkan “sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak dan berawal dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan”, (Huck, dkk.,1987)

Setiap teks fiksi pastilah berisi tentang sebuah cerita yang akan membuat pembaca membayangkan bahkan menghayati cerita tersebut. Untuk teks fiksi yang diperuntukan dibaca oleh anakanak, isi cerita harus disesuaikan dengan perkembangan emosional psikologis anak. Setiap tahapan usia anak memiliki perkembangan emosional psikologis yang berbeda. Maka dari itu pemilihan tokoh dan isi cerita harus mudah diimajinasikan oleh anak-anak sehingga anak dapat menikmati teks fiksi yang dibacanya.

c. Puisi

a). Pengertian Puisi

Puisi adalah suatu karya sastra tertulis yang merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna



semantis serta mengandung irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya.

Ada juga yang menyebutkan pengertian puisi adalah suatu karya sastra yang isinya mengandung ungkapan kata-kata bermakna kiasan dan penyampaiannya disertai dengan rima, irama, larik dan bait, dengan gaya bahasa yang dipadatkan.

Beberapa ahli modern mendefinisikan puisi sebagai perwujudan imajinasi, curahan hati, dari seorang penyair yang mengajak orang lain ke 'dunianya'. Meskipun bentuknya singkat dan padat, umumnya orang lain kesulitan untuk menjelaskan makna puisi yang disampaikan dari setiap baitnya.

Menurut Herman Waluyo, pengertian "puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kekuatan bahasa dalam sebuah struktur fisik dan struktur batinnya".

Dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya tulis penyair yang menggunakan Bahasa yang puitis, indah, yang terikat pada irama, rima serta yang tersusun dala bait dan larik.

b). Unsur-Unsur Puisi

Menurut Wiyatmi (2006:57) " Unsur puisi dibentuk oleh struktu batin dan struktur fisik yang ada di dalamnya sehingga menjadi satu kesatuan". Adapun unsur-unsur dalam puisi adalah sebagai berikut:



1. Struktur Batin

Struktur batin puisi disebut juga sebagai hakikat suatu puisi, yang terdiri dari beberapa hal, seperti;

a. Tema/ Makna (*sense*)

Ini adalah unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair dimana mediana berupa bahasa.

b. Rasa (*feeling*)

Ini adalah sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi. Pada umumnya, ungkapan rasa ini sangat berkaitan dengan latar belakang sang penyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalaman sosial, dan lain-lain

c. Nada (*tone*)

Nada merupakan sikap seorang penyair terhadap audiensnya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa. Melalui nada, seorang penyair dapat menyampaikan suatu puisi dengan nada mendikte, menggurui, memandang rendah, dan sikap lainnya terhadap audiens.

d. Tujuan (*intention*)

Tujuan/ maksud/ amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sang penyair kepada audiensnya.

2. Struktur Fisik

Menurut Struktur fisik suatu puisi disebut juga dengan metode penyampaian hakikat suatu puisi, yang terdiri dari beberapa hal berikut ini:



a. Perwajahan Puisi (tipografi)

Tipografi adalah bentuk format suatu puisi, seperti pengaturan baris, tepi kanan-kiri, halaman yang tidak dipenuhi kata-kata. Perwajahan puisi ini sangat berpengaruh pada pemaknaan isi puisi itu sendiri.

b. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penyair dalam mengungkapkan puisinya sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan. Pemilihan kata pada puisi sangat berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh penyair.

c. Imaji

Imaji adalah susunan kata dalam puisi yang bisa mengungkapkan pengalaman indrawi sang penyair (pendengaran, penglihatan, dan perasaan) sehingga dapat mempengaruhi audiens seolah-olah merasakan yang dialami sang penyair.

d. Kata Konkret

Kata konkret adalah bentuk kata yang bisa ditangkap oleh indera manusia sehingga menimbulkan imaji. Kata-kata yang digunakan umumnya berbentuk kiasan (imajinatif), misalnya penggunaan kata “salju” untuk menjelaskan kebekuan jiwa.

e. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang bisa menimbulkan efek dan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif sehingga mengandung banyak makna. Gaya bahasa ini disebut juga dengan majas (metafora, ironi, repetisi, pleonasme, dan lain-lain).

f. Rima/ Irama

Irama/ rima adalah adanya persamaan bunyi dalam penyampaian puisi, baik di awal, tengah, maupun di akhir puisi. Beberapa bentuk rima yaitu;

1. Onomatope, yaitu tiruan terhadap suatu bunyi. Misalnya 'ng' yang mengandung efek magis.
2. Bentuk intern pola bunyi, yaitu aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan sebagainya.
3. Pengulangan kata, yaitu penentuan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.

c) Jenis-Jenis Puisi

Puisi dapat dikelompokkan berdasarkan jamannya. Mengacu pada pengertian puisi di atas, berikut ini adalah beberapa jenis puisi tersebut:

1. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh berbagai aturan seperti: jumlah kata dalam baris puisi, jumlah baris dalam satu bait puisi, persajakan, jumlah suku kata dalam setiap baris, irama puisi

Beberapa yang termasuk dalam puisi lama diantaranya adalah;

- a) **Mantra**, yaitu ucapan-ucapan yang dipercaya memiliki kekuatan magis.
- b) **Pantun**, yaitu bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik dengan rima akhir ab-ab.
- c) **Karmina**, yaitu pantun kilat dimana bentuknya lebih pendek dari pantun.



- d) **Seloka**, yaitu pantun berkait yang berasal dari Melayu klasik yang berisi pepatah.
- e) **Gurindam**, yaitu puisi yang terdiri dari dua bait, tiap bait terdiri dari dua baris kalimat dengan rima yang sama.
- f) **Syair**, yaitu puisi yang terdiri dari empat baris dengan bunyi akhiran yang sama.
- g) **Talibun**, yaitu pantun yang lebih dari empat baris dan memiliki irama abc-abc.

2. Puisi Baru

Puisi baru adalah jenis puisi yang lebih bebas dibanding puisi lama, baik dalam jumlah baris, suku kata, maupun rima. Beberapa yang termasuk dalam puisi baru diantaranya adalah;

- a) **Balada**, sajak sederhana yang mengisahkan tentang cerita rakyat yang mengharukan, yang terkadang dinyanyikan atau disajikan dalam bentuk dialog.
- b) **Himne (gita puja)**, yaitu sejenis nyanyian pujaan, biasanya pujaan ditujukan untuk Tuhan atau Dewa.
- c) **Ode**, yaitu puisi lirik berisikan sanjungan kepada orang yang berjasa dengan nada agung dan tema serius.
- d) **Epigram**, yaitu puisi yang berisi tentang tuntunan/ ajaran hidup.
- e) **Romansa**, yaitu jenis puisi cerita yang berisi luapan perasaan cinta kasih.
- f) **Elegi**, yaitu syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita, khususnya pada peristiwa kematian.



- g) **Satire**, yaitu puisi yang menggunakan gaya bahasa yang berisi sindiran atau kritik dan disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi.
- h) **Distikon**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 2 baris (puisi dua seuntai).
- i) **Terzina**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 3 baris (puisi tiga seuntai).
- j) **Kuatren**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 4 baris (puisi empat seuntai).
- k) **Kuint**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 5 baris (puisi lima seuntai).
- l) **Sekstet**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 6 baris (puisi enam seuntai).
- m) **Septima**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 7 baris (tujuh seuntai).
- n) **Oktaf/Stanza**, yaitu puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 8 baris (puisi delapan seuntai).
- o) **Soneta**, yaitu puisi yang terdiri dari 14 baris yang dibagi menjadi 2, dimana 2 bait pertama masing-masing 4 baris dan 2 bait kedua masing-masing tiga baris.

3. Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah jenis puisi yang berusaha keluar dari ikatan konvensional puisi itu sendiri. Jenis puisi ini selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak lagi mementingkan tentang irama, gaya



bahasa, dan hal-hal lainnya yang umumnya terdapat pada puisi lama dan baru.

Beberapa yang termasuk dalam puisi kontemporer diantaranya adalah;

- a) **Puisi mantra**, puisi yang mengambil sifat-sifat dari mantra.
- b) **Puisi mbeling**, puisi yang sudah tidak mengikuti aturan dan ketentuan umum dalam puisi.
- c) **Puisi konkret**, puisi yang lebih mengutamakan bentuk grafis (wajah dan bentuk lain) dan tidak sepenuhnya menggunakan bahasa sebagai media.

d. Menulis

1) Pengertian menulis

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Senada dengan Komara, Nurudin (2007:4) menyebutkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

2) Cara Mudah Membuat Puisi

Ada beberapa cara yang dapat pembaca terapkan untuk memulai menulis puisi yang dapat kamu pelajari yaitu:



1. Tentukan Tema dan Judul

Sebelum membuat puisi, penting sekali untuk menentukan tema dan judul sebagai acuan dalam membuat sebuah puisi. Agar puisimu lebih mudah dipahami oleh pembaca. Setelah menentukan tema, langkah selanjutnya barulah menentukan judul yang berhubungan dengan tema.

Tema sendiri adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita. Tema berkaitan erat dengan fokus atau pun dasar yang digunakan oleh penulis untuk mengembangkan sebuah cerita. Setiap puisi biasanya dibuat dengan berdasarkan tema tertentu dan seluruh aktivitas di dalam puisi kemudian didasarkan oleh tema tersebut.

2. Tentukan Kata Kunci

Jika telah menentukan tema dan judul, selanjutnya adalah menentukan kata kunci dan mengembangkan puisi dari sana. Seperti jika ingin menuliskan puisi dengan tema persahabatan maka carilah kata kunci yang erat hubungannya dengan persahabatan tersebut.

Setelahnya kamu tinggal mengembangkannya dalam sebuah kalimat atau larik puisi. Misalnya satu kata kunci digunakan untuk satu larik. Atau bisa juga satu kunci kemudian dikembangkan menjadi satu bait.

3. Tentukan Diksi

Diksi atau pemilihan kata menjadi keunikan sebuah puisi. Banyak puisi bagus yang terdiri dari pemilihan kata-kata sederhana, dipakai di keseharian dan tidak asing di telinga. Banyak pula puisi bagus dengan pemilihan kata yang jarang didengar orang.



Sebenarnya, hal ini tergantung dari selera dan minat penulisan. Tak ada yang wajib, ikuti saja diksi yang kamu sukai. Jika gaya menulismu sederhana, maka tulislah puisi dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Namun, jika lebih suka menulis dengan kata-kata yang rumit, tidak usah ragu untuk menuliskannya juga.

4. Gunakan Rima

Rima juga sangat berguna untuk pembacaan puisi yang lebih tertata. Rima menjadi esensial untuk menambah lantunan saat membaca. Rima tak sekedar pemanis dalam puisi, tapi juga akan mengasah sisi kreatifmu untuk mencari padanan kata yang memenuhi lantunan di kata sebelumnya. Rima sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Rima Baris – Pengulangan kata antara satu baris dengan baris yang lainnya. Rima baris umumnya terdiri atas 2 baris yang disebut dengan disticond dan 4 baris yang disebut dengan quatrain. Rima baris mempunyai beberapa pola diantaranya, a-a-a-a, a-b-b-a, a-a-b-b, dan a-b-a-b.
- 2) Rima Kata -P pengulangan kata pada sebuah baris sajak. Ada 2 bagian rima kata yakni, rima perulangan dalam suku kata pada sajak dan rima dalam perulangan kata sajak sepenuhnya.

5. Bait

Jangan samakan bait puisi dengan larik puisi, ya. Perbedaan baris dan larik puisi adalah satu kalimat atau satu baris di dalam bait. Larik atau baris adalah bagian dari bait. Bait sendiri merupakan kumpulan baris atau



larik yang tersusun dengan rapi. Pada puisi lama, biasanya membatasi satu bait yang terdiri dari empat larik.

Namun, dalam puisi baru, larik yang terdapat dalam sebuah bait tidak dibatasi. Kita bisa membuat bait sesuai keinginan pun mengikuti jenis-jenis bait yang sudah ada, yaitu distikon (puisi dengan masing-masing dua baris di setiap bait), terzina (terdiri dari tiga baris per bait), kuatren (empat baris per bait), kuint (lima baris per bait), atau sonata (terdiri dari empat baris di masing-masing dua bait pertama dan tiga baris di masing-masing dua bait terakhir).

6. Kembangkan Puisi

Susunlah kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait yang indah. Kembangkan menjadi satu puisi utuh dan bermakna. Kamu harus ingat, bahwa puisi bukanlah sebuah artikel. Tulisan yang kamu buat untuk puisi haruslah ringkas, padat, dan tentunya indah. Pilihlah kata yang sesuai dan mewakili unsur keindahan sekaligus makna yang padat.

7. Penutup Puisi

Biasanya, puisi akan lebih mengena jika ditutup dengan akhiran yang dramatis dan ‘menusuk’ pembacanya, memungkinkan puisi agar dibaca lebih dari satu kali. Pemilihan akhir puisi ini menjadi taktik yang bisa dimanfaatkan sebagai ungkapan ‘save the best for the last’, atau siapkan yang terbaik pada bagian akhir.

Selain dengan dramatis, kita juga bisa melebarkan kreativitas dan memilih akhir puisi yang justru tidak dapat dibayangkan oleh pembaca kita, atau membuat sebuah twist di akhir.



Jikapun tidak memiliki akhiran dramatis, kita harus bisa mengimbangi susunan puisi di awal, sehingga tidak menyebabkan ketimpangan yang membuat puisi kita justru jadi kehilangan maknanya sepenuhnya. Alur penuturan puisi diusahakan agar mengalir tetapi konstan berfokus pada hal yang ingin kita bicarakan, ditutup pula dengan alur yang sama.

8. Perhatikan Keterbacaan

Puisi harus menyampaikan maksud dan tujuan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Lantaran karakteristik utama puisi penuh dengan bahasa kiasan, bukan berarti kamu menuliskan puisi yang terlalu banyak majas dan ungkapan tanpa makna berarti. Puisi tetap harus mempunyai makna tersendiri, yang konsisten dan koheren.

9. Lihat Contoh dan Referensi Puisi

Membuat puisi tidak semudah merangkai kata untuk bercerita, membutuhkan inspirasi yang banyak agar menemukan diksi yang tepat. Salah satu untuk mendapatkan inspirasi adalah dengan banyak-banyak membaca contoh puisi yang sudah ada.

e. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Joyce dan Weil (Rusman,2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.



Komalasari (2010: 57) menjelaskan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Suprijono (2009: 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Suprijono (2015: 64) menjelaskan model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk rencana yang digunakan untuk mengembangkan proses kegiatan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

f. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang diperkenalkan pembelajaran oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2013: 218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan murid dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil menulis puisi murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Think Talk Write* efektif terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan *Think Talk Write* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.



4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Think Talk Write* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.





DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2013). *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anwar, 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo
- febrianty, Hilda Astari. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar*. S1 thesis. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <http://keterampilanberbicarakimia13.blogspot.com/2013/11/keterampilan-berbicara-pengertian.html>
- Huck, C.S., dkk. 1987. *Children'S Literature in The Elementary School*. NewYork: Holt, Rinehart and Wimston.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Junus A.M & Andi Fatimah J 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia* Makassar: Badan Penerbit UNM
- Komalasari 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- _____. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Komara, Endang 2014 *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Laila Julianti. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vb SDN 68 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Lasa, HS. 2005. *Gairah Menulis*. Yogyakarta: Alenia.
- Munirah 2012 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar.



Nirwana S, Surya Fatria. 2014. *Pengaruh Penerepan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Menulis Berita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Bantaeng TahunAjaran 2014/2015*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurrudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Persada.

Puryanto, Edi. 2008. Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah. *Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI*.

Rahim dan Thamrin Paelori, 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra*.Indonesia Surakarta: RomisAiny

Rosdakarya.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saifur Rohman. (2016). *Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan*. Under Graduates thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Saryono. (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri.

Siswandi. 2009. "Strategi Think-Talk-Write pada IPA". Tersedia pada (<http://naswadzulfa.wordpress.com/2009/10/29/opo-ttw-tuh>), diakses tanggal 22 februari 2022).

Suardi 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Barat: PT. Indeks

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja

Sukarjo dan Ukim Komarudin, 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep Aplikasinya*

Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Surprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 29 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Waluyo, J. Herman. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widya Octa Ryanti. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur*. Skripsi, Lampung: Universitas Lampung.
- Witakania. 2008. *Aspek Psikopedagogik dalam Sastra Anak*.



LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD INPRES JONGAYA

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alya Dwi Putri	P
2	Az Zahra Nur Aprilia	P
3	Dina Tsabita Wahyu	P
4	Dini Tsabita Wahyu	P
5	Hafidzah Az-zahra Ali'	P
6	Iierawati	P
7	Muh. Al Yusuf	L
8	Muh. Alif Nawir	L
9	Muh. Al Gashali B	L
10	Muh. Arya Imamsyah	L
11	Muh. Ifan Ibrahim	L
12	Muhammad Iqra	L
13	Muhammad Raka Arzyah	L
14	Muktamar Isra Tamrin	L
15	Nabilah Amalia Rahman	P
16	Nur Anisa Lukman	P
17	Nurmala Dewi	P
18	Nurul Asenny	P
19	Nurul Husna	P
20	Rahmat Anwar	L
21	Raihan	L
22	Revan	L
23	St. Kayla Putri Ibrahim	P
24	Widiyah	P
25	Zarisah	P
11 Laki – laki dan 14 Perempuan		



LAMPIRAN 2

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD INPRES JONGAYA

No	Nama Siswa	L/ P	Kehadiran					Ket
			Pre test	Pert 1	Pert 2	Pert 3	Postt est	
1	Alya Dwi Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
2	Az Zahra Nur Aprilia	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
3	Dina Tsabita Wahyu	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
4	Dini Tsabita Wahyu	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
5	Hafidzah Az-zahra Ali'	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
6	Herawati	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
7	Muh. Al Yusuf	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
8	Muh. Alif Nawir	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
9	Muh. Al Gashali B	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
10	Muh. Arya Irmamsyah	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
11	Muh. Ifan Ibrahim	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
12	Muhammad Iqra	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
13	Muhammad Raka Arzyah	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
14	Muktamar Iqra Tamrin	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
15	Nabilah Amalia Rahman	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
16	Nur Anisa Lukman	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
17	Nurmala Dewi	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
18	Nurul Ascny	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
19	Nurul Husna	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
20	Rahmat Anwar	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
21	Raihan	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
22	Revan	L	✓	✓	✓	✓	✓	100%
23	St. Kayla Putri Ibrahim	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
24	Widiyah	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%
25	Zarisah	P	✓	✓	✓	✓	✓	100%



Lampiran 3

RPP PRETEST

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Jongaya
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

8.2 Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

8.3.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

8.3.2 Mampu menuliskan objek yang akan di jadikan Puisi

D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengetahui apa itu puisi.
2. Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
3. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur Puisi.

Karakter yang di harapkan :Tanggung jawab (*responsibility*),mandiri (*independent*),berani (*bravery*),tekun (*diligence*), percaya diri (*confidence*), dan kreatif (*creative*).

E. Materi Pembelajaran

Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

- a. Struktur atau Unsur fisik
 - Diksi
 - Gaya Bahasa
 - Rima
- b. Struktur atau unsure Batin
 - Tema



- Amanat
- Perasaan

F. Media dan Metode Pembelajaran

- Contoh Naskah Puisi dengan berbagai Tema

Metode

- Ceramah, diskusi, latihan, penugasan, tanya jawab.

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam.
 - b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, seluruh siswa berdoa dengan khidmat.
 - c. Guru mengabsensi siswa, siswa yang merasa namanya dipanggil mengacungkan jari.
 - d. Guru menjelaskan materi kali ini adalah menulis puisi bebas dengan kata yang tepat.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Sebelumnya guru bertanya kepada siswa pertanyaan tentang puisi, siswa dalam hal ini diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuannya tentang puisi.
 - b. Setelah melakukan tanya jawab, serta memberi pemahaman tentang puisi, siswa di berikan kesempatan untuk menentukan Tema puisi.
 - c. Setelah itu siswa diminta untuk menentukan judul puisi yang akan dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya.
 - d. Siswa mulai menulis puisi dari imajinasinya, siswa mulai mengembangkan kata-kata imajinasinya menjadi bait-bait puisi.
 - e. Dan guru mengontrol, mengawasi serta mengarahkan siswa bila ada yang mengalami kesulitan.
 - f. Setelah selesai menulis puisi, guru meminta kepada beberapa siswa untuk membacakan hasil karyanya, dan siswa yang lain memperhatikan hasil karya temannya, guru memberikan aplause kepada siswa yang telah mengapresiasi karyanya.



g. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa bila ada yang belum paham.

h. Guru memberikan penguatan tentang materi serta memberikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini.

3. Kegiatan Penutup (5 menit)

a. Guru memberikan tugas untuk membuat puisi dengan tema yang berbeda dirumah dengan kata-kata yang tepat.

b. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan “hamdalah”

II. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

LKS Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit: Maestro, 2006.

2. Media Pembelajaran

- Naskah Puisi berbagai Tema

I. Penilaian

1. Penilaian proses : Aktivitas siswa
2. Penilaian hasil belajar : Tanya Jawab

Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Aspek	Skor Akhir					Skor Akhir
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							

Pedoman Penilaian :



Skor Maksimal: 20

Skor Minimal : 5

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	5
B	=	Baik	=	4
C	=	Cukup	=	3
D	=	Kurang	=	2
E	=	Sangat Kurang	=	1

Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis Puisi

JumlahSkor	Pencapaian**
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	80 % - 100 %
$13 \leq \text{skor} \leq 14$	70 % - 79 %
$11 \leq \text{skor} \leq 12$	60 % - 69 %
$9 \leq \text{skor} \leq 10$	50 % - 59 %
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	0 % - 49 %

CATATAN:

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, Agustus 2022

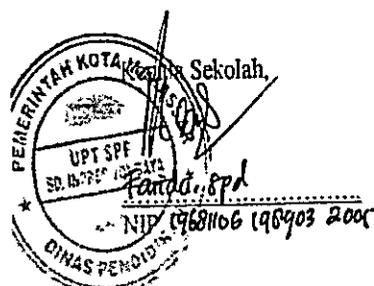
Guru Kelas V

Peneliti

Fadhilah. S.Pd.I

Agni Sulfi Wardani
NIM. 105401104718

Mengetahui,





Lampiran 4

RPP POST TEST

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Jongaya
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

8.2 Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi yang telah ditentukan temanya.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

8.3.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

8.3.2 Mampu menuliskan objek yang akan di jadikan Puisi

D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengetahui apa itu puisi.
2. Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
3. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur Puisi.

Karakter yang di harapkan :Tanggung jawab (*responsibility*), mandiri (*independent*), berani (*bravery*), tekun (*diligence*), percaya diri (*confidence*), dan kreatif (*creative*).

E. Materi Pembelajaran

Pemulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

- a. Struktur atau Unsur fisik
 - Diksi
 - Gaya Bahasa



- Rima
- b. Struktur atau unsure Batin
 - Tema
 - Amanat
 - Perasaan

F. Media dan Metode Pembelajaran

- a. Media
 - Contoh Naskah Puisi dengan berbagai Tema
- b. Metode Pembelajaran
 - Ceramah, diskusi, latihan, penugasan, tanya jawab.

G. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam.
 - b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa, seluruh siswa berdoa dengan khidmat.
 - c. Guru mengabsensi siswa, siswa yang merasa namanya dipanggil mengacungkan jari.
 - d. Guru menjelaskan materi kali ini adalah menulis puisi bebas dengan kata yang tepat.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
 - b. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
 - c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi puisi (think), dan hasil puisi itu kemudian di diskusikan (talk).
 - d. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu menuliskan sebuah puisi dengan tema bebas (write).
 - e. Dan guru mengontrol, mengawasi serta mengarahkan siswa bila ada yang mengalami kesulitan.
 - f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa siswa atau perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya.



3. Kegiatan Penutup (5 menit)

- a. Guru memberikan tugas untuk membuat puisi dengan tema yang berbeda dirumah dengan kata-kata yang tepat.
- b. Kemudian guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan "hamdalah".

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

LKS Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit: Maestro, 2006.

2. Media Pembelajaran

- Naskah Puisi berbagai Tema

I. Penilaian

1. Penilaian proses : Aktivitas siswa
2. Penilaian hasil belajar : Tanya Jawab

Penilaian Tes Unjuk Kerja

No	Aspek	Skor Akhir					Skor Akhir
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							

Pedoman Penilaian :

Skor Maksimal : 20

Skor minimal : 5

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$



RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Kategori Ketercapaian Keterampilan Menulis Puisi

JumlahSkor	Pencapaian**
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	80 % - 100 %
$13 \leq \text{skor} \leq 14$	70 % - 79 %
$11 \leq \text{skor} \leq 12$	60 % - 69 %
$9 \leq \text{skor} \leq 10$	50 % - 59 %
$0 \leq \text{skor} \leq 8$	0 % - 49 %

CATATAN:

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar Agustus 2022

Guru Kelas V

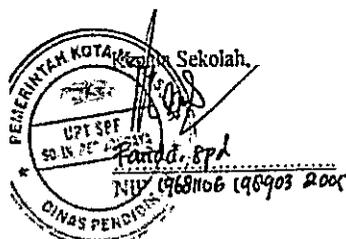
Peneliti




Fadhilah, S.Pd. I

Agni Sulfi Wardani
NIM. 105401104718

Mengetahui,





LAMPIRAN 5

Soal Pretest Tema Bebas

Nama:

Kelas:

Tubuh liatmu hitam legam
Hanya terlihat sehasta guratan putih dipunggungmu
Kurasa itu adalah Bagian kulitmu
yang tak terkena jilatan cahaya sang raja siang

Kau bertelanjang dada membelah bumi
bersusah payah hingga napasmu tersengal
berharap-harap sang alam memunculkan tanaman yang menjadi asamu
dengan segala bentuk jerih payah yang kau lakukan

oh petani,
punggungmu kini tak lagi lurus
seperti sedia kala
ketika dirimu masih sangat muda
ketika tulang-tulang persendian masih tak berulah
ketika otot-otot tak menegang sepanjang waktu
dan ketika raga tak lebih cepat lelah dari biasanya

oh petani
kau lah tulang punggung kami
tanpamu dengan apa kami dapat mencari sebuah panganan
tanpamu harus kami habiskan segala yang kami punyai
untuk sekedar mengunyah sesuap nasi

oh petani,
jasamu sungguhlah besar
namun kini nasibmu tak sebesar pengorbananmu
ku berdoa agar kelak Tuhan
memberi makna sejahtera dalam sisa hidupmu



LAMPIRAN 6

Soal Posttest

Nama:

Kelas:

Buatlah Puisi dengan Tema yang telah guru tentukan





LAMPIRAN 7

DESKRIPTOR PENILAIAN ASPEK MENULIS PUISI

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Diksi	5	a. Pemilihan kata sangat tepat, penggunaan kata sangat efektif, bahasa yang dipakai padat (5)
		4	b. Pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang dipakai padat. (4)
		3	c. Pemilihan kata cukup tepat, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang dipakai cukup padat. (3)
		2	d. Pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang dipakai kurang padat. (2)
		1	e. Pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, bahasa yang dipakai tidak padat. (1)
2	Imajinasi	5	a. Sangat mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. (5)
		4	b. mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. (4)
		3	c. cukup mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. (3)
		2	d. kurang mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. (2)
		1	e. Tidak mampu mengungkapkan daya pikir melalui susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. (1)
3	Makna	5	a. Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sangat sesuai dengan tema (5)
		4	b. Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema (4)
		3	c. Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema (3)



		2	d. Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema (2)
		1	e. Terdapat pada penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang tidak sesuai. (1)
4	Amanat	5	a. mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang sangat sesuai dengan tema (5)
		4	b. mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang sesuai dengan tema (4)
		3	c. mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang cukup sesuai dengan tema (3)
		2	d. mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang kurang sesuai dengan tema (2)
		1	e. mengandung amanat atau pesan yang tersirat yang sangat kurang sesuai dengan tema.(1)
5	Intonasi	5	a. nada yang digunakan sangat sesuai dengan puisi
		4	b. nada yang digunakan sesuai dengan puisi
		3	c. nada yang digunakan cukup sesuai dengan puisi
		2	d. nada yang digunakan kurang sesuai dengan puisi
		1	e. nada yang digunakan sangat kurang sesuai dengan puisi



LAMPIRAN 8

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PRETEST

Nama Sekolah : SD Inpres Jongaya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua)

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1.	AD	4	3	3	3	2	75	T
2.	AN	3	2	2	2	2	55	TT
3.	DT	4	3	2	3	2	70	T
4.	DTW	2	2	2	2	2	50	TT
5.	HA	3	4	3	2	2	70	T
6.	HW	2	3	2	2	2	55	TT
7.	M.A	4	3	3	3	3	80	T
8.	M.AN	2	3	2	2	2	55	TT
9.	M.AL	3	2	2	2	2	55	TT
10.	M.AI	3	3	2	2	3	65	TT
11.	M.I	2	3	3	3	2	65	TT
12.	M.IQ	3	3	2	2	3	65	TT
13.	MR	3	3	2	2	2	60	TT
14.	MIT	3	4	2	3	2	70	T



15.	NAR	2	2	2	2	2	50	TT
16.	NAL	3	3	4	2	2	70	T
17.	ND	2	2	2	1	1	40	TT
18.	NA	2	3	3	2	2	60	TT
19.	NH	3	2	3	2	2	60	TT
20.	RA	2	3	2	2	2	55	TT
21.	RI	2	3	3	2	2	60	TT
22.	RV	4	4	3	3	2	80	T
23.	SK	3	3	2	2	1	55	TT
24.	WD	4	2	2	2	1	55	TT
25.	ZR	4	3	2	2	2	65	TT
Jumlah							1540	
Rata-rata							61,60	

Keterangan:

A: Diksi, B: Makna, C: Imajinasi, D: Amanat



LAMPIRAN 9

Skor Nilai Pre-Test

No	Nama	Skor
1	AD	75
2	AN	55
3	DT	70
4	DTW	50
5	HA	70
6	HW	55
7	M.A	80
8	M.AN	55
9	M.AL	55
10	M.AI	65
11	M.I	65
12	M.IQ	65
13	M.R	60
14	MIT	70
15	NA	30
16	NAL	70
17	ND	40
18	NA	60
19	NH	60
20	RA	55
21	RI	60
22	RV	80
23	SK	55
24	WD	55
25	ZR	65



LAMPIRAN 10

**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI
PRETEST**

Skor	Banyaknya Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
40	1	40	1600	1600
50	2	100	2500	5000
55	7	385	3025	21175
60	4	240	3600	14400
65	4	260	4225	16900
70	4	280	4900	19600
75	1	75	5625	5625
80	2	160	6400	12800
Jumlah	25	1540	31875	97100



LAMPIRAN 11

PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI POSTTEST

Nama Sekolah : SD Inpres Jongaya II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua

No.	Nama	Aspek yang Dinilai					Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E		
1.	AD	4	4	4	3	3	90	T
2.	AZ	5	4	3	3	3	90	T
3.	DT	5	3	3	2	2	75	T
4.	DTW	4	3	3	2	1	65	TT
5.	HA	5	3	3	3	2	80	T
6.	HR	3	3	3	2	2	65	TT
7.	MA	5	3	3	3	3	85	T
8.	MAN	4	3	2	2	2	65	TT
9.	M.AL	4	3	3	2	2	70	T
10.	M.AI	5	3	3	2	2	75	T
11.	M.I	4	3	3	3	2	75	T
12.	MIQ	3	3	3	3	2	70	T
13.	MR	4	3	2	2	2	65	TT



14.	MIT	5	3	3	2	3	80	T
15.	NA	3	3	3	3	2	70	T
16.	NAL	5	3	3	3	3	85	T
17.	ND	4	3	3	2	3	75	T
18.	NA	3	4	3	2	3	75	T
19.	NH	3	3	4	3	2	75	T
20.	RA	5	3	3	3	2	80	T
21.	RI	4	3	3	3	2	75	T
22.	RV	5	4	3	3	3	90	T
23.	SK	4	3	3	3	3	80	T
24.	WD	5	3	3	3	3	85	T
25.	ZR	4	3	3	3	3	80	T
	Jumlah						1920	
	Rata-rata						76,8	

Keterangan :

A :Diksi ,B: Makna, C: Imajinasi, D : Amanat, E: Intonasi



LAMPIRAN 12

Skor Nilai Post Test

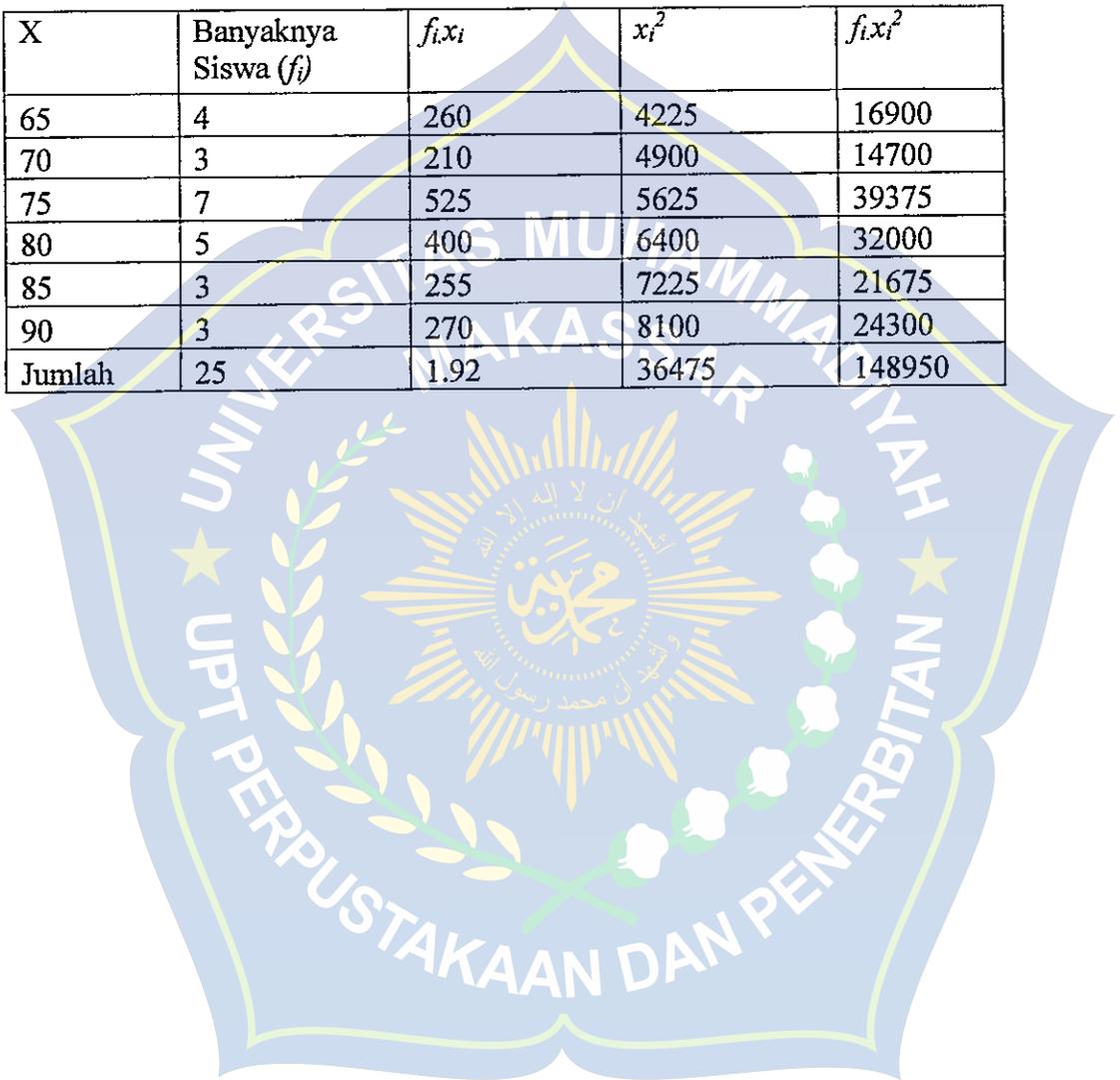
No	Nama	Skor
1	Alya Dwi Putri	90
2	Az Zahra Nur Aprilia	90
3	Dina Tsabita wahyu	75
4	Din Tsabita Wahyu	65
5	Hafidzah Az Zahra Ali'	80
6	Herawati	65
7	Muh. Al Yusuf	85
8	Muh. Alif Nawir	65
9	Muh. Al Gzhali B	70
10	Muh. Arya Imamsyah	75
11	Muh. Ifan Ibrahim	75
12	Muhammad Iqra	70
13	Muhammad Raka Arzyah	65
14	Muktamar Isra Tamrin	80
15	Nabilah Amalia Rahman	70
16	Nur Anisa Lukman	85
17	Nurmala Dewi	75
18	Nurul Asenny	75
19	Nurul Husna	75
20	Rahmat Anwar	80
21	Raihan	75
22	Revan	90
23	St. Kayla Putri Ibrahim	80
24	Widiyah	85
25	Zarisah	80



LAMPIRAN 13

Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) Nilai *Post-test*

X	Banyaknya Siswa (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
65	4	260	4225	16900
70	3	210	4900	14700
75	7	525	5625	39375
80	5	400	6400	32000
85	3	255	7225	21675
90	3	270	8100	24300
Jumlah	25	1.92	36475	148950





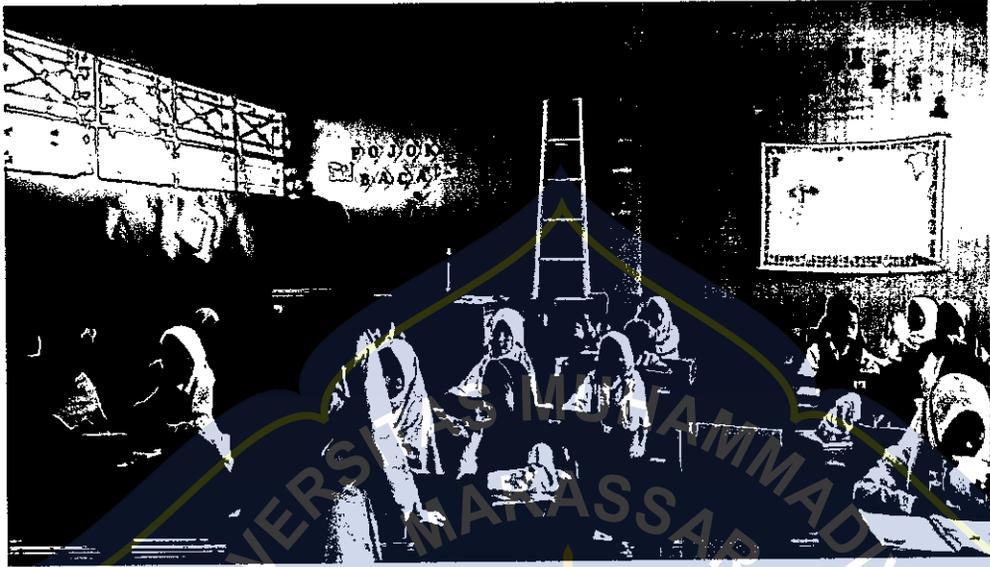
LAMPIRAN 14

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

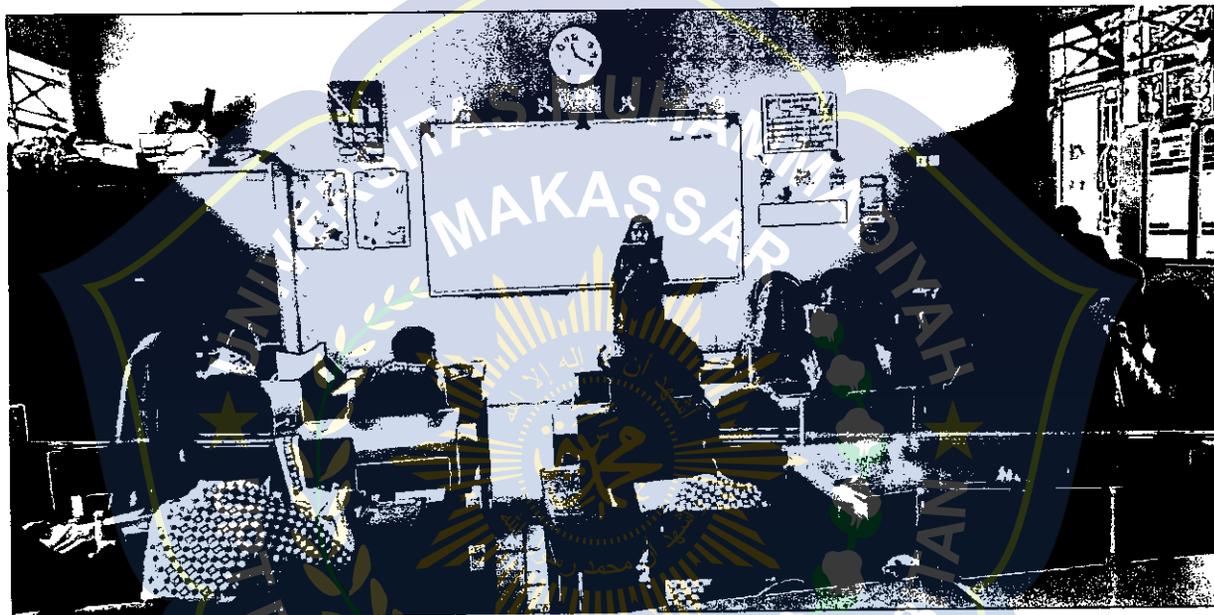
No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori	
		1	2	3	4	5				
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		25	25	25		25	100	Aktif	
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		5	2	1		2,67	9,89	Tidak Aktif	
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		22	25	26		24,33	90,11	Aktif	
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	P R E T E S T	23	25	27	P O S T T E S T	25	92,59	Aktif	
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		18	20	22		20	74,07	Tidak Aktif	
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		10	12	13		11,67	43,22	Tidak Aktif	
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		24	27	27		26	96,29	Aktif	
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		17	19	25		20,33	75,29	Aktif	
	Rata-rata								72,67	Tidak Aktif



DOKUMENTASI









Lembar Hasil Belajar Siswa

1951

Puisi
 kapal 13 Agustus
 suasana tak lagi ramah ketika tiwat kepastian
 bertakan berdampingan pecutangan pada penumpang
 yang semang melukis "jiwa raga kami" tak tidak
 lagi dengan warna merah putih segetah
 sebentar bersandar upacara pertayaan
 panjang baris-baris

2. Bayangan
 kemana pun aku pergi
 dia selalu mengikuti
 kemana pun aku melangkah
 dia ingin bersama-sama
 bila terang dia datang
 meskipun aku tidak mengundang
 bila gelap dia pergi
 walaupun aku memanggil dirinya

Po

Mamais Pasi Seuai dengan langkah-langkah
 Mamais Pasi yang telah di tulis
 di atas dengan kerna "Pantai"
 "Jawabun"
 Judul =
 Pantai
 Berdiri Aku di tepi Pantai /
 Memandang Lurus ke Langit Laut Pantai
 Ombak Bilang Memelah berderai
 Kirlanairan Pinda berfaut Indahnyu Pantai



PR

... panti serai dengan langkah-langkah
 ... yang telah di atas di atas
 ...

... datang bergumam-gumam
 ... memiliki kata yang begitu
 ...

... dan Sabih (Rahmat)
 ...

... yang indah
 ...

... membuat kerucut lagi
 ...

... keindahan yang kau miliki
 ...

... menjauhkan kata ku
 ...

... membuat aku terfatah
 ...

... dan segala yang kau berikan
 ...

PR

... panti serai dengan langkah-langkah
 ... yang telah di atas di atas
 ...

... datang bergumam-gumam
 ... memiliki kata yang begitu
 ...

... dan Sabih (Rahmat)
 ...

... yang indah
 ...

... membuat kerucut lagi
 ...

... keindahan yang kau miliki
 ...

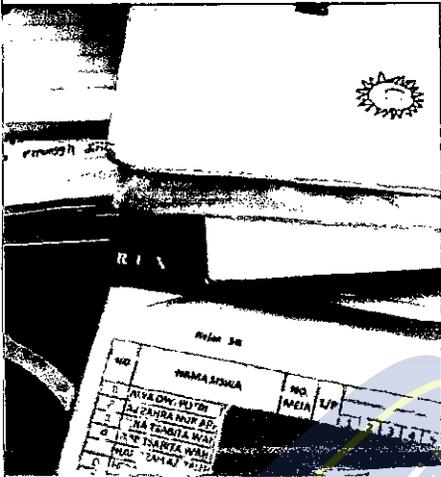
... menjauhkan kata ku
 ...

... membuat aku terfatah
 ...

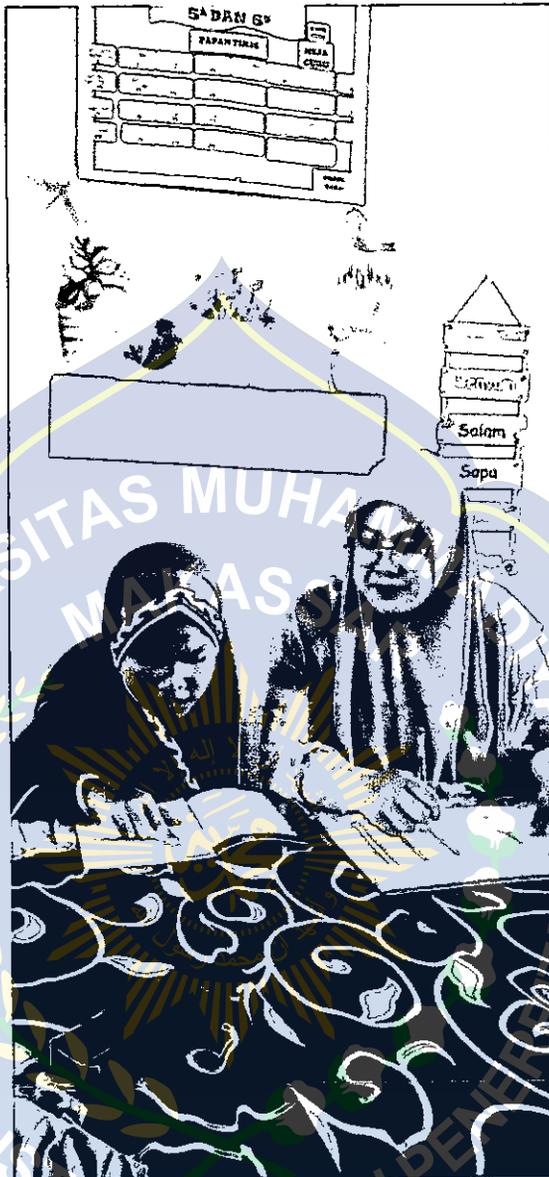
... dan segala yang kau berikan
 ...







Pak Haji Idabanday
Puji MCVPA Kan Pak...
...sebelum kurun...
...membuat...
...keluarga...
...-ing



5^A DAN 6^A

NO	NAMA	NO. JALAN	RT/RW	KECAMATAN

Salam
Sapa







**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website <https://dpsd.makassar.go.id> email dpsd@kotalmks@gmail.com



**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/0393/KU/kep/MI/2022**

Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/2003-IV/BPKB/MI/2022 Tanggal 18 Agustus 2022
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Nama : AGNI SULFI WARDANI
NIM/Jurusan : 105401104718 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (St)
Alamat : Jl. SirAlauddin No.259, Makassar

Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Jongaya Kota Makassar
dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di
Makassar dengan judul penelitian:

**"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK
WRITE TERHADAP HASIL MENULIS PUISI SISWA KELAS 3 SD
INPRES JONGAYA"**

ngan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 18 Agustus 2022

An. KEPALA DINAS
Sekretaris



UMUM DAN KEPEGAWAIAN

RIYAN H. S.Sos., MM
Kabid Pemb
NIP 19350303 199308 2 007



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Sultan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp: 62411 - 3515837 Fax: 62411 - 3515837

Email: Kosbain@makassar.go.id Homepage: <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 16 Agustus 2022

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KOTA MAKASSAR

DI-
 MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 070/2234/III/BKBP/III/2022

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah,
3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8),
4. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 7618/S.01/PTSP/2022 Tanggal 15 Agustus 2022 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada hari ini Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada:

AGNI SULFI WARDANI

1. Jurusan: 105401104718 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Pekerjaan: Mahasiswa (S1) / UNISMUH

3. Tanggal pelaksanaan: 16 Agustus s/d 16 September 2022

4. Jenis Penelitian: Skripsi

5. Alamat: Jl. Sili Alauddin No. 259 Makassar

"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP HASIL MENULIS PUISI SISWA KELAS 5 SD INPRES JONGAYA"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan jujurnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email: Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

an. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESEBANGPOL

ub

SEKRETARIS



DR. HARI S.P., S.H., M.H., M.Si
 Pang. II Pembina Tingkat IV/B
 19790307 199811 1 001

Daftar:

1. Kota Makassar di Makassar (sebagai laporan),

2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul - Sel di Makassar

3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan)

4. Unit Pelaksana Teknis Pendidikan, Kebudayaan dan Olahraga UNISMUH Makassar di Makassar

5. Siswa yang bersangkutan;



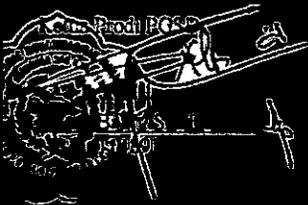
Nama : Ayati Elly Wardani / NIM : 1105110099111
 Jurusan : Pengantar Penerapan Metode Pembelajaran Teknik
Talk Write terhadap hasil menulis Pasi
Siswa kelas V SD Inpres Jongaya

Tanggal Ujian Proposal : 08 Agustus 2022
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian : 07 Agustus 2022

No	Tanggal	Kegiatan	Partisipasi
1.	7 Agustus 2022	Observasi kelas	TF
2	8 Agustus 2022	membantu Pembelajaran Siswa	TF
3	9 Agustus 2022	Mengajar	TF
4	10 Agustus 2022	Mengajar	TF
5	11 Agustus 2022	Mengajar	TF
6	12 Agustus 2022	Mengajar	TF
7	13 Agustus 2022	Mengajar	TF
8	14 Agustus 2022	Membantu materi ajar Pasi	TF
9	15 Agustus 2022	Membantu materi ajar Pasi	TF
10	20 Agustus 2022	Membantu Pasi tes tes siswa	TF
11	22 Agustus 2022	Mengumpul hasil Pembelajaran Siswa	TF

Makassar, 23 Agustus 2022

Mengajar





RIWAYAT HIDUP



AGNI SULFI WARDANI, dilahirkan di Kota PARE-PARE Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Maret 2000. Anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Agus Warsono dan ibunda Surhatini. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD 137 Enrekang dan tamat tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 2 Enrekang dan tamat pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 2 Enrekang dan lulus tahun 2018, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya pada program strata satu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi.



Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Suhendar (2011: 74) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga dalam pelaksanaannya model ini membagi sejumlah murid kedalam kelompok kecil secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif.

Menurut Hamdayana (2014: 216) model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan empat tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu :

1) Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan murid dalam berpikir dan menulis.

2) Berbicara (*Talk*)

Tahap selanjutnya adalah *talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada model ini memungkinkan murid untuk terampil berbicara. Proses komunikasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara



diskusi. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran murid.

3) Menulis (*Write*)

Fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja murid (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu murid dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep murid.

4) Presentasi

Presentasi ini dimaksudkan agar murid dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang melatih murid untuk mampu membangun pemikiran dari bacaan dan menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar khususnya dalam menulis puisi.

1) Langkah-langkah Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan model *Think Talk Write (TTW)* ini menurut Hamdayana (2014: 219) adalah sebagai berikut

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh murid serta petunjuk pelaksanaannya.



- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut
- 3) Guru membagi murid dalam kelompok kecil (3-5 murid).
- 4) Murid berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasa nya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.

2) Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Talk Write (TTW)*

Dalam suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maftuh dan Nurmani (Hamdayana, 2014: 222) bahwa.

Kelebihan Model *Think Talk Write (TTW)*

Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.



- b. Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif murid.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan Model *Think Talk Write (TTW)*

- a) Ketika murid bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh murid yang mampu.
- b) Guru harus benar - benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak mengalami kesulitan.

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menulis puisi.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, pembelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis puisi masih rendahnya kemampuan siswa. Selama ini siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk



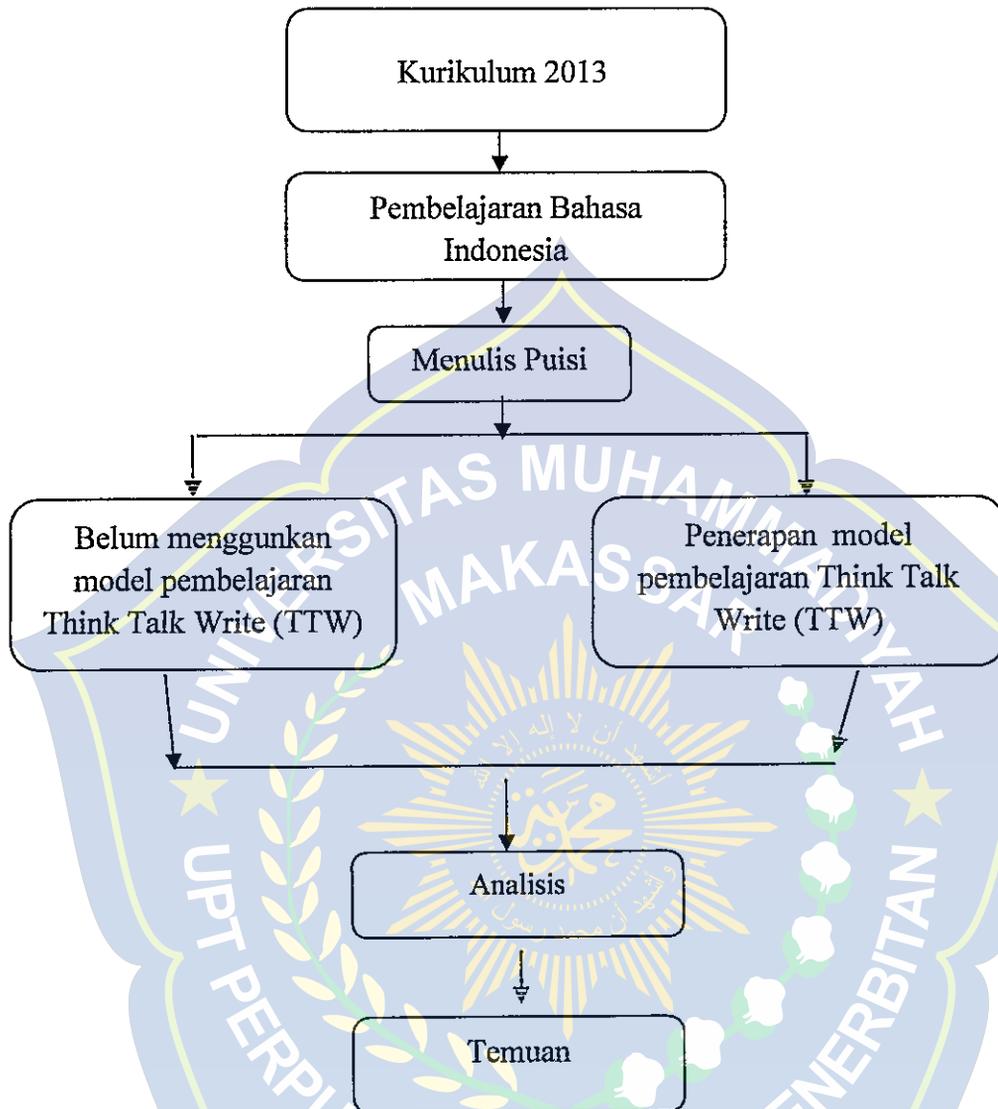
mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Selama kegiatan observasi yang peneliti lakukan, terlihat pula bahwa guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah yang dilakukan secara daring dan pemberian tugas langsung menulis puisi pada siswa, tanpa memberikan contoh-contoh puisi yang bagus dan memenuhi unsur-unsur yang harus terkandung dalam sebuah puisi. Hal ini semakin membuat ide siswa tidak dapat berkembang dengan baik. Siswa juga mengatakan bahwa mereka kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam menulis puisi, sehingga mereka kurang minat dalam menulis puisi

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, terutama dalam menulis puisi.

Secara sistematis, kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widya Octa Ryanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan



bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari (1) Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Baik” dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50% (2) Siklus II menunjukkan kategori “Amat Baik” dengan presentase ketuntasan siswa sebanyak 86%.

Kedua, penelitian yang dilakukan Laila Julianti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vb Sdn 68 Kota Bengkulu” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis puisi siswa pada Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari (1) Siklus I diperoleh rata-rata kemampuan menulis puisi siswa 68,87 dengan ketuntasan belajar klasikal 67,74%, (II) siklus II rata-rata kemampuan menulispuisi siswa 77,41 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,87%.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Octa Ryanti dan Laila Julianti dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian dapat mengetahui pengaruh aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, namun terdapat perbedaan pada penelitian Octa Ryanti dan Lila Julianti yaitu pada tehnik pengumpulan data, pada penelitian Octa Ryanti dengan cara observasi, dan tehnik non tes sedangkan tehnik pengumpulan data pada penelitian Laila Julianti dengan cara observasi dan tehniktes.



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pertama: Saifur Rohman (2016) dengan judul “Pengaruh model Think Talk Write Terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan”. Kedua: Hilda Astari Febrianty (2014) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran think talk write Terhadap Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi di sekolah dasar”. Hal di atas membuktikan bahwa model pembelajaran think talk write dapat memberikan pengaruh dalam hasil pembelajaran siswa serta dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan aktif terkhusus pada siswa.

Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan ketiga penelitian di atas adalah dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam hal menulis puisi. Serta dalam segi pengumpulan data peneliti melakukan observasi, teknik non tes, dan teknik tes.

Adapun perbedaannya yaitu dari segi Mata Pelajaran serta media yang di gunakan pada saat meneliti. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Widya Octa Riyanti yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* namun pada mata pelajaran IPS SD siswa kelas V. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* namun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) apakah berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia mata pelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.



... dan ...
 ...
 ...
 ...



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan kali ini adalah penelitian kuantitatif, dan model penelitian ini adalah eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai sampel penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, dan metode penelitian ini gunanya untuk mencari pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil menulis puisi pada siswa kelas V di SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Jongaya, dengan alasan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Menulis Puisi Pada siswa kelas V di SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 25 orang di SD Inpres Jongaya Kota Makassar.



KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
V			25
	11	14	

Sumber: Guru kelas V Sd Inpres Jongaya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas 29 orang siswa dikelas V SD Inpres Jongaya.

D. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2015: 110) mengemukakan bahwa “Kalau pada desain tidak ada *pretest*, maka pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$



Sumber: Sugiyono (2015: 110)

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut:

1. Puisi adalah suatu karya sastra tertulis yang merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna semantis serta mengandung irama, rima, dan ritma dalam penyusunan larik dan baitnya.
2. menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan



Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - c) Mempersiapkan instrumen penelitian.
 - d) Mempersiapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
- 2) Memberikan tes akhir (*Posttest*)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar



Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Puisi yang dibuat menggunakan tema yang belum ditentukan digunakan sebelum model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diterapkan, sedangkan puisi yang telah di tentukan temanya digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan instrumen berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran menulis puisi.

3. Tes akhir (*posttest*)



Setelah adanya penyelesaian menggunakan *Think Talk Write*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P= Angka persentase



f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013)

(Sumber Anwar 2012:29) yaitu:

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi ¹

Tabel 3.1. Tingkat Penguasaan Materi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi/penelitian terdahulu

S = standar deviasi



n = jumlah (banyaknya sampel) sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

b) Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

c) Standar deviasi (s)

$$S = \sqrt{S^2}$$

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya II Kota Makassar.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar harga t_{Tabel} Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Jongaya Kota Makassar bertujuan mengetahui hasil dari menulis puisi menggunakan metode *think talk write* terhadap siswa kelas V SD Inpres Jongaya kota Makassar yang ditinjau dari hasil menulis puisi siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus – 23 Agustus 2022.

Melakukan perlakuan berupa *pretes* dan *posttes* hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write*. Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pre -test* dari siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *pretest*

Skor	Banyaknya Siswa (f_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
40	1	40	1600	1600
50	2	100	2500	5000
55	7	385	3025	21175
60	4	240	3600	14400
65	4	260	4225	16900
70	4	280	4900	19600
75	1	75	5625	5625



80	2	160	6400	12800
Jumlah	25	1540	31875	97100

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1540$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

a. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1540}{25} \\ &= 61,60\end{aligned}$$

b. Mencari variansi (S^2) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{25(97100) - (1540)^2}{25(25-1)} \\ &= \frac{2427500 - 2371600}{600} \\ &= \frac{55,900}{600} \\ &= 93,167\end{aligned}$$

c. Standar deviasi (s)

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{93,167}\end{aligned}$$



= 9,65

Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar sebelum penerapan model *Think Talk Write (TTW)* yaitu 61,60. Adapun kategori pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat Rendah	10	40%
60-69	Rendah	8	32%
70-79	Sedang	6	20 %
80-89	Tinggi	1	4 %
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		25	100

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 40 % , rendah 32 % , sedang 20% , tinggi 4%, dan sangat tinggi 0% . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkan model *Think Talk Write* tergolong rendah.



Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	21	72%
$70 \leq x < 100$	Tuntas	4	2%
Jumlah		25	100%

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar setelah dilakukan pre-test hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 21 siswa (72%) yang belum tuntas hasil belajarnya 10 siswa (28%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 61 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test dari siswa kelas SD Inpres Jongaya Kota Makassar.



Tabel 4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *Post-test*

X	Banyaknya Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
65	4	260	4225	16900
70	3	210	4900	14700
75	7	525	5625	39375
80	5	400	6400	32000
85	3	255	7225	21675
90	3	270	8100	24300
Jumlah	25	1.92	36475	148950

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Data hasil posttest tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1920$, dan nilai dari N sendiri adalah 25. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{n} \\ &= \frac{1920}{25} \\ &= 76,8 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar setelah penerapan model *Think Talk Write* 76,8 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :



Table 4.5. Tingkat Penguasaan Materi Post-test

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat Rendah	-	0%
60-69	Rendah	4	16%
70-79	Sedang	10	40%
80-89	Tinggi	8	32%
90-100	Sangat Tinggi	3	12%
Jumlah		25	100%

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap post-test dengan menggunakan instrument dikategorikan sangat tinggi yaitu 12% tinggi 32% sedang 40%, rendah 4 dan sangat rendah berada pada presentasi 0%.

Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	3	2%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	84%
Jumlah		25	100%

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 4 siswa (16%) yang belum tuntas hasil belajarnya 21



siswa (84%) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar cukup memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 76,8 dari KKM 70.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Pada Murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7. Analisis skor Pre-test dan Post-test.

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1.	75	90	15	225
2.	55	90	35	1225
3.	70	75	5	25
4.	50	65	15	225
5.	70	80	10	100
6.	55	65	10	100
7.	80	85	5	25
8.	55	65	10	100
9.	55	70	15	225
10.	65	75	10	100
11.	65	75	10	100
12.	65	70	5	25
13.	60	65	5	25



14.	70	80	10	100
15.	50	70	20	400
16.	70	85	15	225
17.	40	75	35	1225
18.	60	75	15	225
19.	60	75	15	225
20.	55	80	25	625
21.	60	75	15	225
22.	80	90	10	100
23.	55	80	25	625
24.	55	85	30	900
25.	65	80	15	225
	1540	1920	380	7600

Sumber: kelas V Sd Inpres Jongaya

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1920}{25} \\ &= 76,8\end{aligned}$$

- b. Mencari variansi (S^2) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{25(148950) - (1920)^2}{25(25-1)}\end{aligned}$$



$$= \frac{3723750 - 3686400}{600}$$

$$= \frac{37,350}{600}$$

$$= 62,25$$

c. Standar deviasi (s)

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{62,25}$$

$$= 7,890$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 25-1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,711$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 4,309$ $t_{\text{tabel}} = 1,711$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,309 > 1,711$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* terhadap Hasil Menulis Puisi siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan - pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk



pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap siswa terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Model pembelajaran ini memiliki tiga tahap dalam penerapannya, diantaranya Think, Talk, dan Write (Hamdayama,2014:218). Tahap pertama yaitu Think, siswa secara individu diminta untuk menuliskan puisi dengan tema bebas. Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa, setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan proses diskusi (Talk), siswa mendiskusikan ide pokok yang telah dicatatnya pada tahap Think bersama kelompoknya. Tahap ketiga yaitu Write, pada tahap ini siswa secara individu menuliskan hasil diskusinya yang berupa ide pokok dan Bahasa yang akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra puisi.



Puisi adalah karya sastra yang mengandung unsur estetik yang dilakukan penyair dalam bentuk ekspresif sehingga dapat menuangkan ide atau gagasan. Somad (2010:13), berpendapat bahwa puisi adalah media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan dan ide. Puisi digunakan penyair untuk menuangkan kegelisahan hati dalam menyikapi suatu peristiwa. Oleh karena itu, siswa harus mampu menuliskan dan mengembangkan ide atau gagasannya dalam suatu karya sastra puisi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan siswa mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan latihan dan pengalaman secara langsung, dalam menulis siswa harus dapat memilih dan memilah kata agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini diawali dengan pemberian Pre-test pada kelas V Sd Inpres Jongaya, serta diakhiri dengan pemberian Post-test dengan instrumen yang sama. Berdasarkan hasil pre-test nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran menulis puisi sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong rendah.

Setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write* nilai rata-rata Post-test hasil belajar Bahasa Indonesia mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Selain itu presentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , dapat diketahui bahwa nilai t hitung, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan



hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil menulis puisi sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkan model *Think Talk Write (TTW)* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Think Talk Write* terhadap hasil menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan, penggunaan model pembelajaran *think talk write* yang saya pakai dengan hasil penelitian Laila Julianti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yang dimana adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V Sd Inpres Jongaya.



Hal ini terlihat dari (1) Siklus I diperoleh rata-rata kemampuan menulis puisi siswa dibawah standar dengan ketuntasan belajar klasikal dibawah rata-rata nilai KKM, (2) siklus II rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal diatas KKM.



telah diteliti dan disetujui oleh dosen pembimbing. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran yang terlampir. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Pada tanggal 10 Mei 2023 di Makassar.

